

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS X SMAN 6 JENEPONTO

Rahmawati, Muliadi, Sitti Rahmawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra,

Universitas Muslim Indonesia

rahmawati1226@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2989>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i1.2989>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *discovery learning* kelas X SMAN 6 Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bersiklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X.9 di SMAN 6 Jeneponto yang berjumlah 33 siswa. Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data proses dianalisis secara kualitatif dan data hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif. Pada prasiklus diketahui dari 33 siswa terdapat 4 siswa atau 12% memperoleh nilai KKTP sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) terdapat 29 siswa atau 88% , siklus I diketahui dari 33 siswa terdapat 15 siswa atau 45% yang memperoleh nilai KKTP sedangkan yang belum mencapai KKTP sebanyak 18 siswa atau 55%. Pada siklus II hasil penilaian keterampilan menulis teks anekdot siswa terjadi di mana dari 33 siswa terdapat 30 siswa atau 91% mencapai nilai KKTP sedangkan siswa yang belum juga mencapai nilai KKTP pada siklus ini yaitu sebanyak 3 siswa atau 9%. Ini terbukti bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I ke siklus II.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, Teks Anekdot, Metode Discovery Learning*

Abstact

This study aims to improve the skills of writing anecdotal texts using the discovery learning method for class X SMAN 6 Jeneponto. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in cycles. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The subjects in the study were 33 students of class X.9 at SMAN 6 Jeneponto. The data obtained in this study used qualitative and quantitative analysis. Process data were analyzed qualitatively and data on student test results were analyzed quantitatively. In the pre-cycle it was



known that of the 33 students there were 4 students or 12% who obtained KKTP scores while those who had not reached the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP) had 29 students or 88%, in cycle I it was known that of 33 students there were 15 students or 45% who obtained KKTP scores while 18 students or 55% who have not reached the KKTP. In cycle II the results of the assessment of students' anecdotal text writing skills occurred where out of 33 students there were 30 students or 91% achieving KKTP scores while students who had not yet reached KKTP scores in this cycle were 3 students or 9%.

Keywords: *Writing Skill, Anecdotal Text, Discovery Learning Method*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran ini kita dapat definisikan sebagai upaya proses membangun pemahaman siswa. Pembelajaran akan lebih menekankan sebagaimana upaya seorang guru agar dapat mendorong atau memfasilitasi siswa dalam belajar. Pembelajaran sangatlah membantu siswa untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang belum ia dapatkan, sehingga seorang guru bisa membantu siswanya dalam belajar. Dalam proses pembelajaran peranan yang sangat penting dipegang oleh guru, sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, kemampuan melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran menulis pada saat ini masih sangat rendah diminati oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran bahasa indonesia bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat menulis sangat rendah. Ini disebabkan rendahnya peran guru dalam membimbing peserta didik agar mampu terampil menulis, dan pandangan siswa bahwa menulis suatu keterampilan berbahasa yang sulit dan melelahkan. Guru tidak membimbing peserta didik dalam menulis sehingga kemampuan menulis masih sangat rendah diminati oleh peserta didik. Seharusnya guru menyampaikan secara tepat kepada peserta didik dalam hal kemampuan menulis dan juga guru memilih metode yang tepat pada saat pembelajaran.

Guru diharapkan dapat menentukan metode yang lebih menekankan dalam pembelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam menulis lebih meningkat. Salah satu metode yang akan diteliti ialah metode *discovery learning*, yaitu metode pembelajaran yang sangat tepat dalam kondisi saat ini karena metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran langsung maupun tidak langsung. *Discovery learning* merupakan metode pembelajaran memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dapat meningkatkan sebuah keterampilan berbahasa pada peserta didik. Menulis tidak hanya sekadar merangkai kata-kata namun penulis perlu paham tentang tujuan menulis sebelum akhirnya tercipta sebuah karya yang indah. Selain itu, tulisan juga merupakan media komunikasi antara penulis dan pembacanya. Menulis teks anekdot membutuhkan keterampilan menulis, agar siswa mampu memahami substansial dalam menulis teks anekdot, perlu adanya metode dalam pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Adanya metode *discovery learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot menjadi lebih baik karena lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran tidak disajikan secara final, tetapi siswa yang mengorganisasikan sendiri.

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang teratur. Menulis menjadi sarana bagi seseorang mengekspresikan segala emosi, pikiran, dan perasaan yang sedang dirasakan oleh seseorang yang pada akhirnya dengan menulis bisa membantu seseorang menjernihkan pikiran. Tahapan dalam menulis ada 3 yaitu: tahapan awal (pramenulis), tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Dengan menulis akan mendapat keuntungan yang dapat mengembangkan tulisan yang lebih sempurna. Selain itu, dapat menumbuhkembangkan ide-ide atau pola berfikir siswa. Akan tetapi dalam kenyataannya kegiatan menulis kurang diminati siswa. Antusias siswa dalam menulis kurang, hal ini dikarenakan menulis itu membosankan atau kurang menarik bagi siswa. Penyebab kurang menarik bagi siswa antara lain metode pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, kurangnya motivasi guru terhadap siswa, dan siswa tidak menemukan ide-ide atau gagasan yang membuat siswa malas untuk menulis.

Menurut N. Zulni (2022: 55) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis, dalam kegiatan menulis penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan dengan mengikuti aturan-aturan tertentu sehingga para pembaca dapat memahaminya. Salah satu kegiatan menulis adalah menulis teks anekdot. Menurut Triyani dkk (2018: 714) Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor dan kritikan. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Teks anekdot merupakan teks cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritikan melalui sindirian lucu mengenai suatu kejadian yang menyangkut terhadap orang banyak atau perilaku tokoh publik lainnya. Teks anekdot adalah teks cerita yang lucu dan mengesankan. Anekdot tidak hanya menjadikan hal-hal yang lucu ataupun humor, akan tetapi terdapat pula tujuan lain yaitu berupa pesan yang bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Struktur anekdot yaitu, orientasi, abstrak, krisis, reaksi, dan koda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis teks anekdot di SMAN 6 Jeneponto khususnya siswa kelas X.9 masih rendah minat belajar siswa. Berdasarkan hasil tes siswa dalam menulis teks anekdot terbilang masih sangat rendah, yaitu hanya 12% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 88% yang belum mencapai (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Menurut Istidah dkk (2022: 49) Metode *discovery learning* adalah sistem belajar mengajar dimana guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuknya final, tetapi peserta didik yang diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. *Discovery learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa agar mampu memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri kemudian, diperoleh suatu kesimpulan. Metode ini terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Metode discovery* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini antara lain: dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi, dan dapat menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Kekurang metode ini antara lain; Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Parnawi (2020: 8) Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 6 Jeneponto kelas X yang berjumlah 334 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X.9 yang berjumlah 33 siswa. Rencana tindakan dalam penelitian ini yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Instrumen yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi, tes untuk mengukur kemampuan siswa, dan dokumentasi sebagai bukti nyata kegiatan mengajar peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data proses pembelajarn dianalisis secara kualitatif dan hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari II siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Prasiklus

Prasiklus merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki siklus. Dalam penelitian ini setiap tindakan didiskusikan terlebih dahulu dengan guru Bahasa Indonesia selaku kolaborator. Pengambilan data prasiklus di kelas X.9 SMAN 6 Jenepono dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2023. Dalam kegiatan prasiklus siswa diberikan sedikit gambaran meteri tentang menulis teks anekdot. Pada kegiatan prasiklus ini peneliti melakukan tes pada pembelajaran menulis teks anekdot, hasil tes tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melakukan siklus I dan siklus II. Adapun daftar nilai hasil belajar siswa kelas X.9 SMAN 6 Jenepono pada Prasiklus adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Presentase Ketuntasan Prasiklus

Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah siswa
64%	4	29	33
Presentase	12%	88%	100%

Berdasarkan tabel 1. diketahui hasil pembelajaran menulis teks anekdot pra-siklus dari 33 siswa terdapat 4 siswa atau 12% yang memperoleh nilai Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X.9 pada prasiklus masih sangat rendah.

Siklus I

Pada proses pembelajaran di siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Perencanaan pada siklus I ini yaitu dengan mempersiapkan modul ajar, materi teks anekdot dan contoh teks anekdot. Modul ajar disusun dengan implementasi metode *discovery learning* pada kegiatan pembelajaran. Persiapan tindakan pada siklus I antara lain: peneliti dan guru kolaborator menetapkan waktu dilaksanakannya tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua, memastikan siswa telah memahami strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot, menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa, peneliti menyusun modul ajar sebagai acuan mengajar, menentukan materi ajar yang akan diajarkan, dan peneliti menyiapkan instrument penelitian. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I sesuai dengan tahapan yang telah disusun sebelum memulai proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 09.15 – 11.45 WITA. Pada pertemuan pertama dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hasil pengamatan yang dilakukan selama meneliti di kelas X.9 respon siswa terhadap implementasi pembelajaran menulis teks anekdot pada siklus I pertemuan pertama, siswa kurang memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran. Siswa belum memahami pengertian teks anekdot dan struktur teks anekdot. Siswa tidak mengindahkan instruksi yang diberikan oleh guru atau peneliti. Siswa tidak menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru, siswa tidak merespon pada saat guru bertanya.

Pada pertemuan kedua siklus I pada hari Kamis, 12 Januari 2023, kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot dimulai untuk kelas X.9 SMAN 6 Jeneponto pada Pukul 08.45 – 10.15 WITA. Pertemuan kedua dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar dan tes keterampilan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan metode *discovery learning*. Pada siklus 1 pertemuan kedua, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan pada pertemuan pertama. Banyak siswa merespon pada saat guru bertanya mengenai pembelajaran, siswa mengerjakan apa yang diinstruksikan oleh guru. Namun, ada sebagian siswa yang masih keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ada juga beberapa siswa yang masih mengingat langkah-langkah menulis teks anekdot yang diberikan pada siklus 1 pertemuan pertama.

Penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siklus I ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap siswa, yaitu siswa mulai termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi belum sesuai target yang telah ditetapkan sehingga perlu dilakukan langkah perbaikan selanjutnya. Adapun daftar nilai hasil belajar siswa kelas X.9 SMAN 6 Jeneponto pada siklus I adalah sebagai berikut.

Table 2. Penilaian Presentase Ketuntasan Siklus I

Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah siswa
72%	15	18	33
Presentase	45%	55%	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis teks anekdot dari 33 siswa terdapat 15 siswa atau 45% yang memperoleh nilai mencapai KKTP. Sedangkan 18 siswa atau 55% memperoleh nilai belum mencapai KKTP, karena siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kurangnya motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar pada siklus I berlangsung. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas X.9 SMAN 6 Jeneponto.

Siklus II

Rencana dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan evaluasi dan refleksi siklus I. Hasil refleksi yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot meningkat jika dibandingkan dengan hasil tahap prasiklus, akan tetapi masih juga terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan peningkatan. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan tindakan pada siklus I, tetapi ada beberapa yang perlu diperbaiki pada tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2023 pukul 09.15 - 11.45 WITA. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Januari 2023 pukul 08.45 - 10.15 WITA. Tindakan pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II berjalan lancar sesuai dengan rencana yang dibuat. Peneliti menggunakan pedoman pengamatan seperti pada siklus I untuk mengamati kegiatan belajar pada siswa saat proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mulai kondusif. Siswa mulai antusias untuk mengikuti pembelajaran dan siswa mampu memahami materi tentang teks anekdot dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa telah memerhatikan penjelasan guru. Dengan digunakannya metode *discovery learning* ini siswa menjadi meningkat dalam belajar. Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot, terlihat bahwa semua aspek pengamatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Maka dapat diketahui bahwa metode *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis teks anekdot. Adapun daftar nilai hasil belajar siswa kelas X.9 SMAN 6 Jenepono pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Siklus II

Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah siswa
84%	30	3	33
Presentase	91%	9%	100%

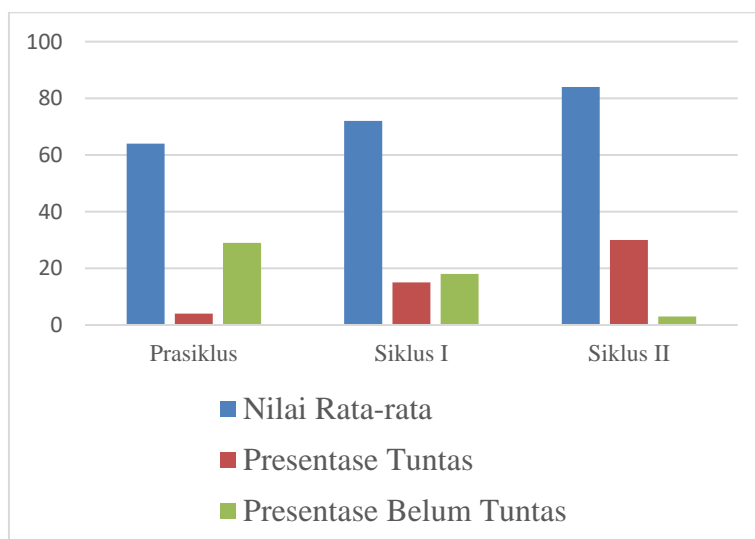
Berdasarkan gambar 3. dapat diketahui hasil pembelajaran menulis teks anekdot siswa dari 33 siswa terdapat 30 siswa atau 91% yang memperoleh nilai mencapai KKTP, sedangkan 3 siswa atau 9% memperoleh nilai belum mencapai KKTP. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot pada siklus II berhasil ditingkatkan dan peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah siswa kelas X.9 yang memiliki masalah. Yang dimana masalahnya akan diatasi dengan menggunakan metode *discovery*

learning. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan peneliti di atas bahwa metode *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, dalam pembelajaran siswa diajak melakukan kegiatan dengan bimbingan guru yang memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan idenya dengan cara dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman siswa sesuai tema/topik yang harus ditulis. Hal ini juga didukung oleh Mahdi (2019: 144) metode *discovery learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri.

Salah satu faktor yang mendukung tercapainya hasil belajar siswa secara optimal yaitu keterampilan menulis siswa. Yang mana menurut Neni Mariam Apriani (2019: 114) keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Dalam keterampilan menulis, siswa dituntut untuk menguasai kosakata pengetahuan, dan pengalaman agar dapat menyampaikan gagasan-gagasan dengan baik kepada pembaca. Menulis dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi tertulis melalui proses penyusunan lambang bunyi bahasa yang memuat tuturan, tatanan, gagasan sehingga memiliki makna untuk mencapai tujuan yang tertentu (Ningrum dkk 2022: 185).

Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata dan Presentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Hasil pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas X.9 SMAN 6 Jeneponto dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP). Adapun data hasil pembelajaran menulis siswa pada prasiklus diketahui dari 33 siswa terdapat 4 siswa atau 12% yang memperoleh nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sedangkan 29 siswa atau 88% yang belum memperoleh nilai mencapai KKTP. Pada siklus I diketahui 33 siswa terdapat 15 siswa atau 45% yang memperoleh nilai KKTP sedangkan 18 siswa atau 55% yang memperoleh nilai belum mencapai KKTP maka dengan ini diketahui bahwa pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X.9 masih sangat rendah. Ini disebabkan karena siswa pada menulis teks anekdot penggunaan tanda bacanya yang masih sangat rendah. Sejalan dengan pendapat Rabiah (2021: 18) banyak pengguna bahasa yang kurang mengindahkan kaidah tanda baca sehingga tidak mencapai sasaran. Penggunaan tanda baca yang tepat dapat membantu pembaca memahami tulisan dengan cepat. Sebaliknya, jika tidak ada tanda baca atau penggunaan tanda-tanda yang tidak tepat dapat menyulitkan pembaca memahami suatu tulisan bahkan dapat mengubah pengertian kalimat. Siklus II hasil dari penilaian pembelajaran menulis teks anekdot siswa terjadi peningkatan dari 33 siswa diketahui terdapat 30 siswa atau 91% yang memperoleh nilai mencapai KKTP sedangkan 3 siswa atau 9% belum mencapai KKTP, ini terbukti bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X.9 SMAN 6 Jeneponto dengan menggunakan metode *discovery learning* dinilai berhasil meningkatkan pembelajaran siswa dalam menulis teks anekdot. Peningkatan pada setiap siklus dalam penelitian ini karena proses pembelajaran yang menggunakan metode *discovery learning* yang dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

KESIMPULAN

Penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X.9 SMAN 6 Jeneponto. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu siswa menuliskan teks anekdot siswa menganalogi secara langsung, siswa menganalogi secara personal, siswa menganalisis konflik padat, siswa menganalogi langsung kembali, dan siswa memeriksa kembali tugas awal. Metode *discovery learning* hendaknya terus diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut, tidak hanya pada materi pembelajaran menulis teks anekdot saja, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Guru juga dapat menggunakan metode atau model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Bagi siswa hendaknya terus berlatih menulis terutama dalam menulis teks anekdot dengan memerhatikan pemahaman isi, struktur, kaidah, ejaan dan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran pada Siswa Kelas X SMK

- Swasta Al Ma'shum Kisaran Tahun Pelajaran 2020/2021". *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 200-208.
- Aisyah, A. S., Astuti, T., Sari, I. P., & Nugroho, A. 2021. "Efektifitas Model Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Madrasah Aliyah". *Jurnal Bahasa dan Sastra Pengajaran*, 2(1), 29-41.
- Apriani, N. M. 2019. "Meningkatkan Kreativitas Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Problem Based Learning". *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 8(2), 115-122.
- Dalman. 2020. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Helaluddin, A. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Serang: Media Madani.
- Istidah, A., U. s. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Materi Sifat-sifat Cahaya melalui Metode Discovery Learning". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 43-57.
- KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. online, diakses tanggal 5 Agustus 2022
- Mahdi, I., Hidayani, I., & Ramadhan, H. R. 2019. "Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Khulfaurasyidin". *Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01), 143-158.
- N. Zulni, R. S. 2022. "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 54-63.
- Ningrum, Muliadi, & Rabiah, S. 2022. "Model Konstruktivistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah Siswa". *Journal of Language and Literature*, 2(2), 180-187.
- Parnawi, A. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rabiah, S. 2021. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: De La Macca
- Rohayani, A. 2020. "Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berbasis Karikatur dan Pengaruhnya Terhadap kualitas Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batujajar Tahun Pelajaran 2017/2018". *Wistara*, 3(2), 123-131.
- Simarmata, J. 2019. *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Kita Menulis.